

PENERAPAN METODE *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 7 LIMBOTO

Sindi S. Lihawa¹, Munirah² Zohrawati Hiola³

¹ Mahasiswa Prodi PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo.

² Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo.

³ Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Email: sindilihawa4@gmail.com, munirah@iaingorontalo.ac.id, olahiola1980@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pembelajaran IPAS menggunakan metode *card sort* untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa kelas V di SDN 7 Limboto. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Waktu dalam melaksanakan penelitian selama 1 bulan, tempat penelitian SDN 7 Limboto, subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas V SDN 7 Limboto, jumlah siswa tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 10 siswa yang terdiri dari 3 laki-laki dan 7 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan pada manusia dengan menggunakan metode *card sort* meningkat. Pada siklus I tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 40% siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata. Siklus II tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran sudah tercapai, karena telah mencapai 90%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *card sort* dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa kelas V di SDN 7 Limboto.

Kata Kunci. *Pembelajaran Ipas, Metode Card Sort, Motivasi Dan Kreativitas Siswa.*

Abstract. *This research aims to determine the use of science learning using the card sort method to increase the motivation and creativity of class V students at SDN 7 Limboto. This type of research is classroom action research (PTK). Classroom action research is carried out with the aim of improving the quality of learning practices in the class. The time to carry out the research was 1 month, the research location was SDN 7 Limboto, the subjects in this research were students in class V of SDN 7 Limboto, the number of students for the 2023-2024 academic year was 10 students consisting of 3 boys and 7 girls. The results of this research show that student learning outcomes in human respiratory system material using the card sort method increased. In the first cycle, the level of student mastery of the learning objectives had not yet been achieved, because only 40% of students got scores above the average. In cycle II, the level of student mastery of learning has been achieved, because it has reached 90%. Based on the results of the classroom action research that has been carried out, it can be concluded that the use of the card sort method can increase the motivation and creativity of class V students at SDN 7 Limboto.*

Key Word: *Science Learning, Card Sort Method, Student Motivation And Creativity.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses

belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Sebab belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

(Azhar Arsyad, 2018:1)

Motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Jika di lihat dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu tingkah laku dalam mencapai tujuan yang didorong oleh rangsangan atau gairah dari dalam diri seseorang.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara baru dalam pemecahan masalah dalam menemukan peluang (thinking new thing). Jika di lihat dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah suatu pengertian yang mengandung arti sebagai suatu kemampuan dalam pembelajaran untuk dapat menemukan jalan keluar yaitu intrinsik dapat berupa hasrat dan dorongan kebutuhan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Pada kegiatan pembelajaran banyak sekolah yang peserta didiknya kurang mengerti IPAS, dikarenakan tidak memahami materi, media yang kurang menarik, dan metode yang membosankan. Seperti pada SDN 7 Limboto masih banyak peserta didik

yang memiliki hasil belajar yang kurang mencapai angka KKM yakni 70. Dikarenakan hasil data observasi awal yang dilakukan di SDN 7 Limboto. Di sekolah tersebut pada saat peneliti melakukan observasi, sebagian besar siswa tidak menyukai IPAS, hal ini ditandai dengan tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru IPAS tersebut menyatakan bahwa sikap belajar dan juga motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Ini dilihat dari banyak siswa yang masih ingin bermain, mengganggu teman yang sedang fokus mengikuti pelajaran, tidak serius mengikuti pelajaran, kadang pula sering didapati siswa yang sedang mengantuk ataupun sedang tidur. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga proses belajar siswa pun akan terhambat, walaupun masih ada juga siswa yang antusias mengikuti pelajaran IPAS namun ketika ditanya siswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal tersebut di atas menunjukkan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dan sikap siswa yang tidak menyukai pelajaran IPAS, ketidaksukaan siswa pada mata pelajaran IPAS akan memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap siswa dalam mempelajari IPAS dan akan mempengaruhi juga terhadap

prestasi belajar IPAS siswa.

Strategi pembelajaran duduk tenang, mendengarkan ceramah dari guru sepertinya harus diminimalkan demi perkembangan potensi peserta didik, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan sangat diperlukan. Melalui pembelajaran yang menggali kreativitas siswa akan membantu siswa untuk bisa berfikir kreatif.

Motivasi belajar siswa pada kelas V SDN 7 Limboto ini harus segera diatasi, supaya siswa merasa nyaman, senang dan berpartisipasi aktif sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Jika penerapan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPAS hanya menggunakan satu metode sebagai model utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi motivasi dan kreativitas belajar siswa, minat belajar dan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran serta berkaitan dengan masa depan siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka dipilih salah satu metode pembelajaran IPAS, yaitu metode *card sort*. Pemilihan model pembelajaran *card sort* jika dibandingkan dengan

metode dari model pembelajaran kooperatif lainnya apabila dikaitkan dengan jurusan dan mata pelajaran yang diteliti yaitu IPAS merupakan alternatif terbaik serta memiliki potensi keberhasilan yang cukup besar baik karena faktor kesederhanaan dan kemudahan dalam prakteknya. Hal ini yang mendorong peneliti memilih pembelajaran kooperatif metode *card sort* di dalam melakukan penelitian.

Metode adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat untuk memotivasi belajar dan memunculkan kreativitas siswa ialah dengan penerapan metode pengajaran yang variatif. Metode atau model pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Model pengajaran ini penting karena merupakan kegiatan menunjukkan dan memperlihatkan komunikasi antara guru dan murid. Banyak variasi model yang telah diciptakan dalam dunia pendidikan. Pengembangan variasi terus dilakukan agar proses belajar mengajar lebih baik dan dapat mencapai tujuan. Contoh dari

sekian banyak model pembelajaran ialah *card sort* atau memilah dan memilih kartu.

Seperti yang ditemui dalam pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPAS di SDN 7 Limboto, khususnya kelas V, diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan guru tidak bervariasi karena dengan materi yang banyak dan jumlah jam yang pendek, metode ini masih dianggap efektif. Pada saat proses pembelajaran dengan metode ceramah tanya jawab ini terlihat siswa kurang berani untuk bertanya kepada guru. Jika diberi pertanyaan siswa hanya berbisik – bisik bahkan sebagian besar hanya diam. Siswa masih terkesan malu – malu untuk berpendapat di kelas. Beberapa siswa kadang sibuk dengan aktifitasnya sendiri untuk mengatasi kebosanan. Siswa kurang terbiasa untuk menuangkan pendapatnya baik kepada teman maupun kepada guru. Akibatnya kreativitas siswa tidak muncul.

Kondisi kelas seperti di atas menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik untuk belajar IPAS. Pandangan siswa yang ada tentang mata pelajaran IPAS lebih bersifat hafalan dan kurang berarti, mematahkan antusias siswa itu sendiri terhadap pelajaran. Selain itu, dari apa yang dijumpai dari pengamatan dapat juga diindikasikan

bahwa kreativitas siswa saat mengikuti pelajaran sangat kurang terlihat karena siswa begitu pasif yang sangat tergantung kepada guru. Dengan melihat permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran seperti yang telah digambarkan, maka sudah selayaknya diupayakan suatu tindakan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan meningkatkan motivasi belajar dan kreatifitas siswa kelas V pada pembelajaran IPAS di SDN 7 Limboto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengimplementasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai paradigma investigatif yang didesain untuk mengoptimalkan kualitas instruksional. Dalam perspektif etimologis, PTK mengintegrasikan trifokus komponensial: penelitian, tindakan, dan kelas.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas versi *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang merupakan adaptasi dan revisi dari model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dimana pada model *Kemmis & Mc. Taggart* ini, tahap

pelaksanaan (*acting*) dan tahap pengamatan (*observing*) digabung menjadi satu dikarenakan kedua tahapan tersebut dilakukan secara bersama-sama.

Deskripsi penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Limboto pada siswa kelas V, pada mata pelajaran IPAS. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 07 Limboto.

Objek penelitian adalah penggunaan metode *card sort* (metode *card sort* untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 07 Limboto.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 07 Limboto yakni 10 Orang yaitu 3 laki-laki dan 7 perempuan.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap Pra Siklus, berdasarkan data dan fakta yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran, kemudian melihat tabel dan grafik yang tersajikan, motivasi dan kreativitas peserta didik menunjukkan belum mencapai kriteria ketuntasan. Di pra siklus ini terdapat 10 butir soal, dari 10 orang peserta didik. Ketika dianalisis sebelum siklus ada 8 orang peserta didik yang tidak tuntas dan 2 orang peserta didik yang

tuntas. Dimana 8 orang peserta didik yang tidak tuntas dikarenakan tidak dapat menjawab soal nomor 8 dengan benar, yang membahas tentang pertukaran udara pernapasan, dan soal nomor 1 paling banyak peserta didik dapat menjawab dengan benar yang membahas tentang alat pernapasan pada manusia. Sedangkan 2 orang peserta didik yang tuntas, pada soal nomor 8 juga belum dapat menjawab dengan benar, dan pada soal nomor 1, 2, 4, dan 9 paling banyak peserta didik dapat menjawab dengan benar yang membahas tentang alat pernapasan, fungsi organ pernapasan, dan cara menjaga kesehatan alat pernapasan manusia.

Dengan adanya hasil tersebut, peneliti bersama wali kelas V mendiskusikan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran IPAS dengan materi sistem pernapasan pada manusia dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik, melatih kreativitas dan motivasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode *card sort* pada pembelajaran selanjutnya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengajar dapat menjadikan

pembelajaran lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan¹. Kemudian peneliti menyiapkan modul yang akan digunakan, juga lembar kerja peserta didik serta lembar observasi yang akan digunakan selama pembelajaran.

1. Siklus I

Pada siklus I, dilaksanakan pembelajaran dengan tahapan yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu memperbaiki proses pembelajaran dilakukan dengan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dengan mencatat semua aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh guru kelas dalam menilai, mengisi lembar observasi yang sudah disediakan dengan sejauh mana peneliti melaksanakan tahap pembelajaran sesuai dengan modul yang telah dibuat sebelumnya. Dalam siklus I ini, masih mengalami beberapa kendala yakni masih belum terbiasa dengan penerapan metode *card sort* sehingga peserta didik kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik kurang aktif dalam bertanya

dan menjawab ketika diskusi kelompok berlangsung. Dari beberapa masalah yang masih terjadi di kelas, setelah pembelajaran berakhir peneliti mencari solusi untuk dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Hasil dari siklus I meningkat dengan cukup baik yaitu dari pra siklus yang tuntas 2 orang kemudian di siklus I ini menjadi 4 orang. Dengan ketuntasan tersebut presentase meningkat dari 20% menjadi 40%. Karena perolehan ketuntasan nilai 70% maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, peneliti merefleksikan kembali apa saja yang harus diperbaiki untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Kemudian mempersiapkan materi dan lebih menguasai metode *card sort* agar memperoleh hasil belajar dengan tuntas. Dalam proses pembelajaran, peneliti menjelaskan lebih rinci kepada peserta didik, agar peserta didik lebih mempunyai kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II ini, peserta didik sudah memahami prosedur dalam pembelajaran.

¹Mardiah Kalsum Nasution, *Op.Cit.*

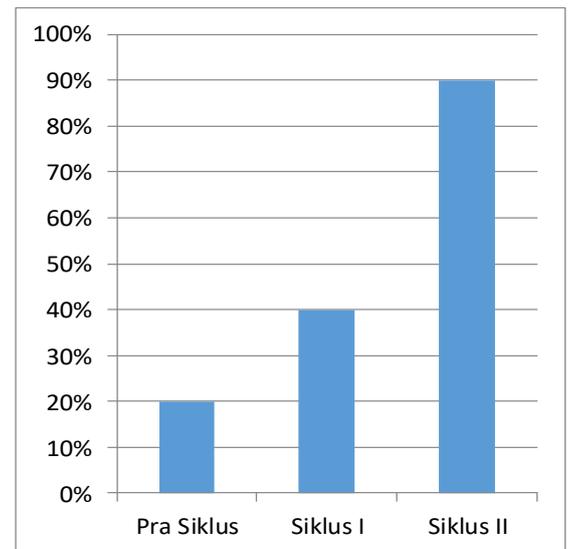
Setiap peserta didik berusaha aktif dan mengambil tanggung jawab untuk berpartisipasi terhadap kelompoknya. Kemudian, sesama anggota kelompoknya untuk menjawab setiap giliran mereka dipanggil untuk presentasi. Dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik mampu memacu dirinya sendiri untuk terus belajar dalam kelompoknya. Pada saat proses diskusi, peserta didik sudah sangat tertib dan saling bergantian dalam menyampaikan pendapatnya. Hasil dari proses siklus II ini menjadi lebih meningkat dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh peserta didik setelah melaksanakan siklus II.

Selanjutnya peningkatan dari siklus I ke siklus II, 4 orang peserta didik yang tuntas, menjadi 9 orang. Hanya 1 orang yang tidak tuntas dikarenakan peserta didik tersebut jarang hadir dan belum lancar membaca. Dengan presentase dari 40% menjadi 90%. Peningkatan yang signifikan membuktikan bahwa metode pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V. Dengan

demikian, tindakan ini dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indra Indrawan, Panji Maulana, Fajar Kusumah (2023) dengan judul “Penerapan Strategi *Card Sort* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Para Pahlawan”. Dari hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Data awal yang diperoleh sebesar 48%, siklus I meningkat menjadi 66%, dan siklus II meningkat menjadi 90%. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *card sort* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cileutik tahun ajaran 2021/2022 pada materi perjuangan para pahlawan. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ihin Nasihin (2023), dengan judul “penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan siswa dalam belajar IPA terpadu materi magnet dan pemanfaatannya dalam produk”. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan diperoleh hasil awal sebesar 58,52%, pada siklus I diperoleh sebesar 68,23%, dan pada siklus II diperoleh 82,52%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya strategi pembelajaran menggunakan *card sort* untuk mendorong minat, motivasi, dan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan metode *card sort* pada pembelajaran di kelas khususnya pada pelajaran IPAS, dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa yang kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik sesuai dengan harapan peneliti. Dari hasil penelitian yang diketahui telah mencapai indikator keberhasilan maka sudah tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun perbandingan hasil belajar dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terdapat peningkatan, pada saat sebelum dilaksanakannya metode *card sort* hasil belajar peserta didik fase C hanya memperoleh presentase sebesar 20. Sedangkan hasil belajar pada siklus I sudah dilakukan metode *card sort* dari 10 siswa hanya 4 siswa yang tuntas yaitu memperoleh nilai sebesar 40% dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dari 10 siswa hanya 1 siswa yang tidak tuntas dan memperoleh nilai sebesar 90%. Dengan demikian ini sejalan dengan apa yang peneliti harapkan pada judul penelitian yaitu "Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS di SDN 7 Limboto".

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian tindakan kelas ini, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menghimpun data hingga menganalisisnya, memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *card sort* dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS fase C topik A mengenali sistem pernapasan manusia pada kelas V. Penelitian ini, mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peserta didik sebelum diterapkan metode *card sort* belum mencapai motivasi dan kreativitas pada pembelajaran IPAS. Setelah diterapkan metode *card sort* motivasi dan kreativitas siswa meningkat, dapat dilihat presentase ketuntasannya di pra siklus 20% meningkat di siklus I menjadi 40% dan di siklus II meningkat menjadi 90%. Serta pada angket motivasi dan kreativitas siswa. Namun pada presentase sebesar 10%, siswa yang tidak tuntas dikarenakan belum bisa membaca dan juga jarang hadir. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa penerapan metode *card sort* ini dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa.

REFRENSI

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-70.
- Arif, M., & Musgamy, A. (2021). Pengembangan Motivasi Belajar Bahasa Arab: Studi Analisis Teori Motivasi Pembelajaran. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(2), 326-334.
- Amin, H., AHMAD, A. I., & Mahadir, M. S. (2021). Membangun Kreativitas Guru Pai. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(1), 46-61.
- Ananda, R., Nurpadila, N., Putri, D. K., & Putri, Z. J. (2023). Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6638-6646.
- Ananda Rizki, "Penerapan metode *MIND MAPING* meningkatkan untuk kemampuan berfikir

kreatif siswa sekolah dasar”,
2019, 4

Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.

Widiyaningtyas, E., Plestari, D., & Karunia, T. K. (2023). KREATIVITAS GURU DALAM PENERAPAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 4(2).

Yulianawati, E. (2017). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas IV di MI Ma'arif ngrupit jenangan ponorogo tahun pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).